

ANALISIS CAPABILITY TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 2019 (STUDI KASUS: DISKOUMPERINDAG KABUPATEN SERANG, BANTEN)

Erly Krisnanik^{1*}, Anita Muliawati², Tri Rahayu³, Catur Nugrahaeni Puspita⁴, Intan Hesti Indriana^{1,2,3,4}
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional
Veteran Jakarta, Indonesia.

Informasi Artikel:

Dikirim: 16/11/2024; Diterima: 21/12/2024; Diterbitkan: 06/01/2025

Doi : <http://dx.doi.org/10.31602/tji.v16i1.16994>

Abstract [Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Miring]

Penelitian ini menganalisis capability tata kelola teknologi informasi pada instansi pemerintah lokal menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Tata kelola TI yang efektif penting untuk mendukung tujuan organisasi dan memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan. Namun, banyak instansi pemerintah yang belum mencapai tingkat kapabilitas tata kelola TI yang optimal, khususnya dalam mendukung pelayanan publik. Untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerangka kerja COBIT 2019 yang meliputi domain-domain penting seperti EDM01, EDM02, APO02, APO03, BAI01, BAI06, dan MEA02. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen untuk mengukur tingkat kapabilitas pada Diskoumperindag Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kapabilitas yang bervariasi di setiap domain, dengan rekomendasi peningkatan pada aspek keamanan, transparansi, dan akuntabilitas. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola TI dapat memperkuat efektivitas layanan publik dan memastikan bahwa TI mendukung tujuan organisasi secara optimal. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan tata kelola TI yang lebih terukur dan sesuai kebutuhan pemerintah daerah.

Keywords: COBIT_2019, Diskoumperindag, Tata_Kelola_TI, Domain



This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright ©2025 by authors.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat telah mendorong organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam berbagai aspek kegiatan operasional dan manajemen mereka. Implementasi TI yang efektif memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelayanannya. Khususnya pada sektor publik, teknologi informasi berperan penting dalam mendukung tercapainya pelayanan publik yang prima, dimana kualitas layanan sangat bergantung pada pengelolaan informasi yang akurat, cepat, dan aman. Untuk itu, tata kelola teknologi informasi yang baik sangat diperlukan agar pemanfaatan TI tidak hanya mendukung tujuan organisasi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoumperindag) Kabupaten Serang, Banten, sebagai salah satu instansi pemerintah daerah, memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan layanan yang transparan, akuntabel, dan tepat

sasaran bagi masyarakat. Namun, implementasi tata kelola TI yang optimal di sektor publik sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman terkait TI, dan tantangan dalam menyelaraskan strategi TI dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks ini, penerapan kerangka kerja tata kelola TI seperti COBIT 2019 dapat membantu Diskoumperindag Kabupaten Serang dalam meningkatkan kapabilitas tata kelola TI sehingga dapat menunjang visi dan misi organisasi.

Meskipun banyak literatur yang mendukung pentingnya tata kelola TI di sektor publik, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan kerangka kerja COBIT 2019 dapat meningkatkan kapabilitas tata kelola TI di lingkungan pemerintah daerah, khususnya pada tingkat dinas atau lembaga pelayanan publik. Sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada sektor swasta atau organisasi besar, sementara kajian mendalam di sektor publik, terutama di tingkat dinas daerah, masih terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi yang efektif dan pengukuran kapabilitas tata kelola TI pada instansi pemerintah dengan menggunakan COBIT 2019.

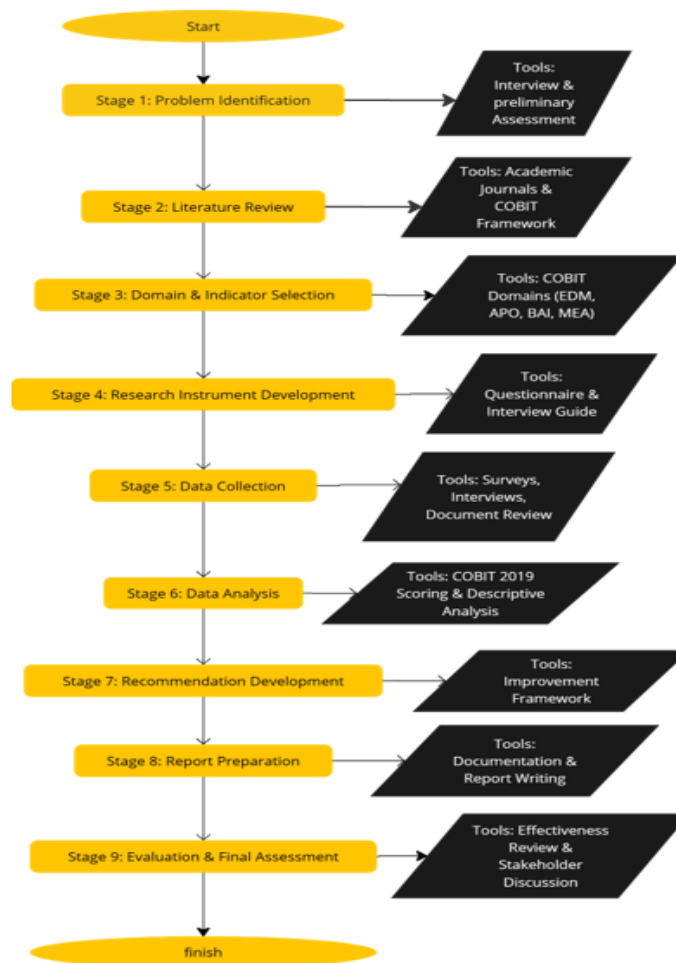
Untuk mengatasi permasalahan dari kesenjangan pengetahuan ini, penelitian ini melakukan analisis capability tata kelola teknologi informasi di Diskoumperindag Kabupaten Serang menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. COBIT 2019 menawarkan pendekatan sistematis untuk mengelola dan mengevaluasi kapabilitas tata kelola TI yang mencakup berbagai aspek seperti efektivitas, efisiensi, keamanan, dan kepatuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen, yang akan memetakan tingkat kapabilitas tata kelola TI pada setiap domain COBIT 2019 yang relevan, seperti EDM01 (Pengelolaan Kebutuhan Pemangku Kepentingan) dan BAI06 (Pengelolaan Perubahan Organisasi).

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kapabilitas tata kelola TI di Diskoumperindag Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pemangku kebijakan di pemerintah daerah untuk mengembangkan strategi peningkatan tata kelola TI yang lebih terukur, serta membantu Diskoumperindag dalam memastikan bahwa teknologi informasi yang diterapkan mampu mendukung kinerja pelayanan publik secara optimal.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang terstruktur untuk menganalisis capability tata kelola teknologi informasi di Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoumperindag) Kabupaten Serang, Banten, menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 31 orang yang terdiri dari: kepala dinas, manajer TI, tim keamanan informasi, komite tata kelola TI dan pengguna akhir.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah melalui wawancara dan penilaian awal untuk memahami kebutuhan tata kelola TI yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan kajian literatur dari jurnal akademik dan panduan COBIT 2019 guna menyediakan dasar teori yang kuat. Domain-domain relevan dalam COBIT (EDM, APO, BAI, dan MEA) dipilih sebagai fokus utama untuk mengukur kapabilitas tata kelola TI. Selanjutnya, instrumen penelitian berupa kuesioner dan panduan wawancara disusun, memastikan bahwa setiap indikator relevan dengan tujuan penelitian. Lihat gambar 1.



Gambar 1 tahapan penelitian

Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan peninjauan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan skoring COBIT 2019 serta analisis deskriptif untuk menghasilkan temuan yang akurat. Proses pengumpulan dan analisis data dijalankan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan hasil yang dapat diandalkan. Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi peningkatan disusun untuk meningkatkan kapabilitas tata kelola TI di Diskoumperindag. Laporan penelitian kemudian disusun, dan evaluasi akhir dilakukan dengan melibatkan diskusi bersama pemangku kepentingan. Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi Diskoumperindag dan menawarkan wawasan berharga bagi komunitas ilmiah dalam memahami penerapan COBIT 2019 di sektor publik. Pada COBIT 2019 ada 5 area dengan 40 domain dapat di lihat tabel 1.

Tabel 1

Area Proses	Jumlah Domain	Deskripsi
Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)	5	Domain yang berfokus pada evaluasi, pengarahan, dan pemantauan tata kelola TI agar selaras dengan tujuan organisasi.
Align, Plan, and Organize (APO)	14	Domain yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan agar TI sesuai

		dengan kebutuhan bisnis.
Build, Acquire, and Implement (BAI)	11	Domain yang mencakup pembangunan, akuisisi, dan implementasi solusi TI untuk mendukung operasional organisasi.
Deliver, Service, and Support (DSS)	6	Domain yang berfokus pada penyampaian layanan, dukungan, dan pemeliharaan agar TI tetap andal dan tersedia bagi pengguna.
Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)	4	Domain yang berhubungan dengan pemantauan, evaluasi, dan penilaian kinerja serta efektivitas kontrol TI.

Untuk mengukur capability tata kelola IT pada Diskoumperindag Kabupaten Serang menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, domain yang relevan dan umum digunakan dalam evaluasi tata kelola IT di instansi pemerintahan dapat dilihat pada tabel 2. Domain tersebut dipilih karena mencakup aspek penting dalam tata kelola IT yang mendukung efektivitas, efisiensi, keamanan, dan pencapaian tujuan strategis organisasi sehingga Diskoumperindag dapat melakukan evaluasi komprehensif terhadap kapabilitas tata kelola IT yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pada penelitian ini terdapat 4 area yang digunakan dengan 7 domain yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam menganalisis capability tata kelola IT pada Diskoumperindag Kabupaten Serang.

Tabel 2 Domain COBIT 2019 yang digunakan

Domain	Kode Domain	Deskripsi
Ensure Governance Framework Setting and Maintenance	EDM01	Memastikan kerangka kerja tata kelola dirancang, diterapkan, dan dikelola untuk mendukung tujuan strategis organisasi.
Ensure Risk Optimization	EDM03	Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara efektif untuk meminimalkan dampak terhadap organisasi.
Manage the IT Management Framework	APO01	Membuat dan mengelola kerangka kerja manajemen IT yang selaras dengan standar dan kebutuhan organisasi.
Manage Enterprise Architecture	APO03	Mengembangkan dan mengelola arsitektur enterprise untuk mendukung integrasi sistem dan kebutuhan strategis organisasi.
Manage Risk	APO12	Mengelola risiko operasional dan strategis dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen risiko ke dalam organisasi.
Manage Security	DSS05	Meningkatkan keamanan informasi dengan prosedur deteksi, mitigasi insiden, dan pelatihan staf secara rutin.
Manage Business Process Controls	DSS06	Membangun dan memantau kontrol proses bisnis untuk menjaga kepatuhan dan efektivitas operasional.
Manage Changes	BAI06	Mengelola perubahan IT melalui prosedur formal untuk mengurangi risiko gangguan operasional dan memastikan keberhasilan implementasi.
Manage Continuity	DSS04	Menyusun rencana kontinuitas dan melakukan simulasi rutin untuk menjaga layanan tetap berjalan dalam situasi darurat.
Manage Performance and Conformance Monitoring	MEA03	Memastikan pemantauan kinerja dan kepatuhan terhadap tujuan strategis organisasi melalui proses evaluasi berkala.

Hasil

Diskoumperindag Kabupaten Serang memiliki proses bisnis yang meliputi pengelolaan data UMKM, layanan konsultasi bisnis, dan pemantauan pasar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam tata kelola IT, beberapa aktor utama terlibat, antara lain Kepala Dinas, Manajer IT, Tim Keamanan Informasi, serta pengguna akhir dari berbagai divisi. Kepala Dinas bertanggung jawab untuk menyelaraskan kebijakan TI dengan tujuan strategis instansi. Manajer IT mengelola implementasi infrastruktur TI, sedangkan Tim Keamanan Informasi memastikan sistem aman dan patuh terhadap regulasi. Pengguna akhir bertanggung jawab dalam menjalankan sistem TI untuk mendukung aktivitas operasional harian. Pada tabel 3 menjelaskan tentang RACI berdasarkan tugas dan pokok dari pengguna akhir yang ada di lingkungan Diskoumperindag Kabupaten Serang.

Tabel 3 RACI dikaitkan dengan Tugas pokok dari user yang berada di Diskoumperindag

Langkah Peningkatan	Tugas Pokok	Kepala Bidang	Kabid Koperasi	Kasubag Umpeg	Pelaksana	Staf Sekretariat
Membangun mekanisme tinjauan terstruktur	Mengawasi proses IT dan memastikan keselarasan dengan tujuan organisasi	A	R	C	I	I
	Mengawasi implementasi kebijakan	A	R	C	I	I
Menyusun jadwal pembaruan dokumentasi	Menjadwalkan dan mengelola pembaruan dokumentasi tata kelola IT	R	C	A	I	I
	Menetapkan prosedur standar	A	R	C	R	I
Meningkatkan keselarasan strategi IT	Mengelola sumber daya IT secara efektif dan selaras dengan tujuan	C	A	R	I	I
	Melakukan pemutakhiran kebijakan	A	R	C	R	I
Menyediakan hak akses yang jelas	Memberikan hak akses sesuai kebijakan dan tanggung jawab pengguna	C	R	C	A	I
	Membangun kesadaran staf tentang tata kelola TI	A	R	C	C	I
Memperluas digitalisasi proses	Meningkatkan otomatisasi untuk efisiensi kerja	C	R	C	A	C
	Melakukan	A	R	C	C	I

	evaluasi dan pelaporan berkala					
Meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya	Mengelola investasi IT dengan fokus pada dampak yang maksimal	R	A	C	I	I
	Mengkaji hasil audit dan membuat rekomendasi	A	R	C	R	I
Mendukung transparansi dan dokumentasi	Memastikan kepatuhan standar dan meningkatkan transparansi proses	C	C	R	I	A
Melaporkan efektivitas penggunaan IT	Membuat laporan harian dan evaluasi efektivitas penggunaan IT	C	C	R	A	I
Melaksanakan pelatihan tentang tata kelola IT	Memberikan pemahaman kepada staf tentang peran dan prosedur tata kelola	A	R	C	I	I

Keterangan RACI:

- R (Responsible): Orang atau pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut.
- A (Accountable): Orang atau pihak yang memiliki otoritas akhir dan bertanggung jawab untuk memastikan tugas selesai.
- C (Consulted): Orang atau pihak yang memberikan konsultasi atau pendapat terkait tugas tersebut.
- I (Informed): Orang atau pihak yang perlu diinformasikan terkait hasil dari tugas tersebut.

Hasil penelitian analisis capability tata kelola IT di Diskoumperindag Kabupaten Serang berdasarkan data responden. Tabel 4 menunjukkan proses EDM01, EDM03, APO01, BAI06, dan DSS04 menunjukkan gap terbesar dalam pencapaian kapabilitas, dengan selisih masing-masing sebesar 0.3 dan 0.2 dari target. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa rata-rata capability level untuk proses domain yang dievaluasi sebagai berikut: a) Rata-rata Capability Level: 0.76 (dibulatkan dari 0.7576), yang menunjukkan tingkat kapabilitas rata-rata dari semua proses, dan b) rata-rata Persentase Capability Level: 75.76%, mencerminkan rata-rata pencapaian dari target kriteria di seluruh proses.

Dari hasil rata-rata tersebut, maka ada beberapa domain proses yang masih berada dibawah rata dan perlu untuk ditingkatkan, yaitu: a) Proses dengan Nilai Terendah: Proses dengan Persentase Capability Level terendah adalah EDM03 dengan 50%, diikuti oleh EDM01 dengan 60%, serta APO01 dan BAI06 dibawah 70%, kelima domain proses tersebut memerlukan perbaikan prioritas untuk mencapai standar tata kelola yang diharapkan, b) proses dengan Nilai Tertinggi: APO13 dan MEA03 memiliki tingkat kapabilitas penuh (100%), menandakan bahwa kriteria untuk kedua proses ini telah

terpenuhi sepenuhnya, dan c) fokus peningkatan pada proses dengan persentase terendah akan membantu meningkatkan rata-rata keseluruhan dan menyeimbangkan kualitas tata kelola IT.

Tabel 4 Gap analisis antara Skor Minimal dengan Skor Aktual berdasarkan domain

Domain Proses	Capability Level Saat Ini	Capability Level Diharapkan	Gap
EDM01	0.6 (60%)	0.8 (80%)	0.2
EDM03	0.5 (50%)	0.8 (80%)	0.3
APO01	0.67 (67%)	0.85 (85%)	0.18
APO03	0.8 (80%)	1.0 (100%)	0.2
APO12	0.75 (75%)	1.0 (100%)	0.25
APO13	1.0 (100%)	1.0 (100%)	0
BAI06	0.67 (67%)	0.85 (85%)	0.18
DSS04	0.6 (60%)	0.8 (80%)	0.2
DSS05	0.75 (75%)	0.9 (90%)	0.15
DSS06	0.8 (80%)	1.0 (100%)	0.2
MEA03	1.0 (100%)	1.0 (100%)	0

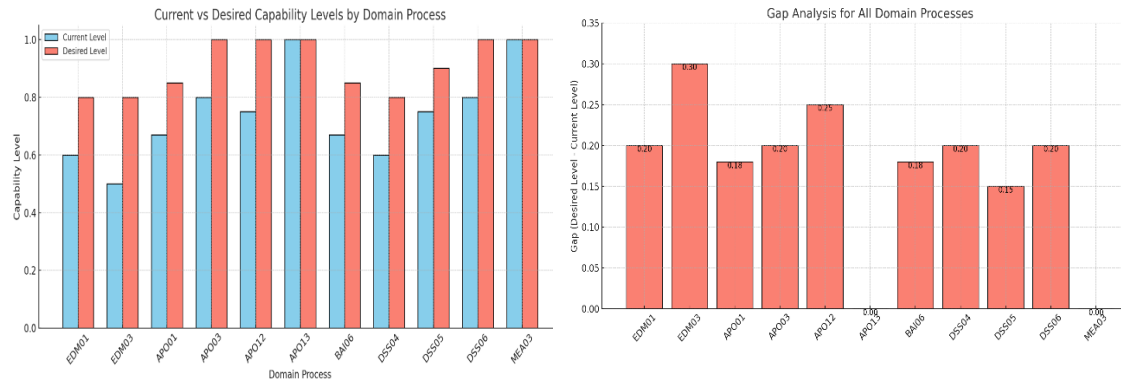
Hubungan antara domain dengan RACI chart untuk mengukur analisis capability Tata Kelola IT di Diskoumperindag Kabupaten Serang dengan aktor/user yang terlibat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hubungan antara Domain dengan pegawai dan RACI

Proses	Kepala Bidang	Kabid Koperasi	Kasubag Umpeg	Pelaksana	Staf Sekretariat
EDM01	R	A	C	I	I
EDM03	R	C	A	I	I
APO01	A	R	C	I	I
APO03	C	A	R	I	I
APO12	A	R	C	I	I
APO13	C	A	R	I	I
BAI06	R	C	A	I	I
DSS04	C	A	R	I	I
DSS05	R	C	A	I	I
DSS06	C	R	A	I	I
MEA03	A	C	R	I	I

Pembahasan

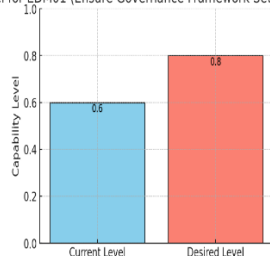
Merujuk pada tabel 4, hasil penelitian pengukuran kapabilitas tata kelola TI menggunakan COBIT 2019 di Diskoumperindag Kabupaten Serang, ditemukan bahwa tidak semua proses domain telah mencapai skor level kapabilitas sesuai harapan sebesar >75%. Pada gambar 2 dan gambar 3 memperlihatkan gap analisis kesenjangan antara kenyataan dengan harapan dalam mencapai level maturity tata kelola IT.



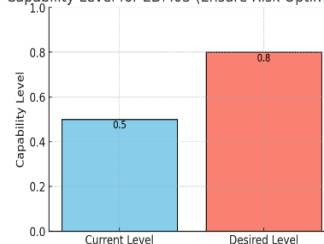
Gambar 2, 3 Grafik Capability level by domain proses

Gambar di atas Grafik di bawah menunjukkan perbandingan antara Capability Level saat ini dan Capability Level yang diharapkan untuk setiap domain proses di Diskoumperindag. Bar biru mewakili level kapabilitas saat ini, sementara bar merah mewakili level kapabilitas yang diharapkan. Perbedaan antara kedua bar ini mengindikasikan area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan kapabilitas organisasi. Setiap domain memiliki skor level kapabilitas harapan sebesar > 75%, yang merupakan tingkat kapabilitas yang diinginkan. Namun, skor aktual pada beberapa domain masih di bawah target. Domain EDM01 (Governance Framework Setting and Maintenance), EDM03 (Ensured Risk Optimization), APO01 (Managed I&T Management Framework), BAI06 (Manage Changes) dan DSS04 (Managed Continuity) memiliki skor level capability kurang dari rata-rata 75%, yang menunjukkan bahwa kapabilitas pada area tersebut belum memenuhi standar yang diharapkan. Sementara itu, domain EDM02 (Benefits Delivery), BAI01 (Manage Programs and Projects), dan MEA02 (Monitor, Evaluate, and Assess the System of Internal Control) telah mencapai skor level capability sesuai harapan >75%, yang menunjukkan bahwa kapabilitas pada domain ini telah memenuhi tingkat yang diinginkan. Berikut grafik gap kesenjangan setiap domain.

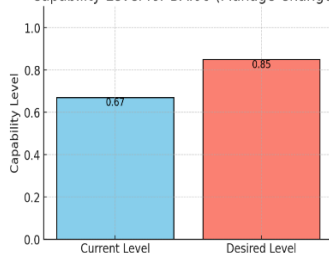
Capability Level for EDM01 (Ensure Governance Framework Setting and Maintenance)



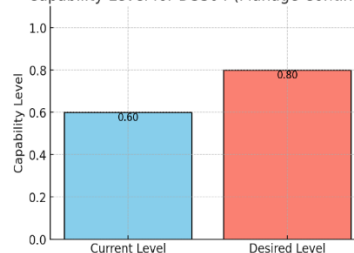
Capability Level for EDM03 (Ensure Risk Optimization)



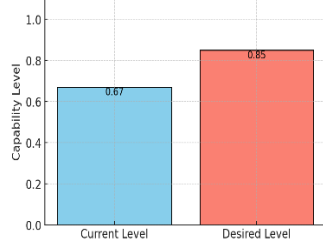
Capability Level for BAI06 (Manage Changes)



Capability Level for DSS04 (Manage Continuity)



Capability Level for APO01 (Manage the IT Management Framework)



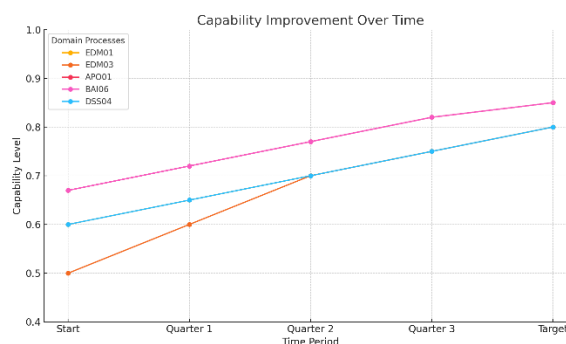
Berdasarkan hasil analisis kapabilitas tata kelola TI di Diskoumperindag Kabupaten Serang, ada 5 domain yang memiliki skor aktual di bawah skor harapan, yaitu EDM01, EDM03, APO01, BAI06 dan DSS04. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kapabilitas yang perlu ditingkatkan agar tata kelola TI dapat berjalan lebih efektif dan selaras dengan tujuan strategis organisasi. Rekomendasi yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dengan pendekatan yang praktis dan terukur, berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 serta teori tata kelola TI. Setiap rekomendasi disusun agar dapat diimplementasikan secara bertahap, sehingga Diskoumperindag dapat meningkatkan kapabilitasnya secara berkelanjutan dan mencapai tingkat kapabilitas yang optimal. Tabel 6 menyajikan analisis hasil pengukuran kapabilitas dan rekomendasi peningkatan. Domain yang belum tercapai memerlukan peningkatan pada aspek kebijakan, dokumentasi strategi, arsitektur perusahaan, dan manajemen perubahan. Rekomendasi yang diberikan bertujuan untuk mengatasi kesenjangan kapabilitas ini dan mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi sesuai dengan teori tata kelola dan studi sebelumnya. Implementasi dari rekomendasi diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas tata kelola TI di Diskoumperindag dan memperkuat peran TI dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan.

Tabel 6 Rekomendasi terhadap domain pada Tata Kelola IT terhadap gap analisis

Domain Proses	Gap	Analisis dan Rekomendasi
EDM01	0.2	Tingkatkan dokumentasi dan tinjauan berkala untuk memastikan kerangka kerja tata kelola selaras dengan tujuan organisasi. Tingkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan pelatihan bagi staf terkait tata kelola IT.
EDM03	0.3	Kembangkan kerangka manajemen risiko yang komprehensif, lakukan identifikasi dan analisis risiko secara mendalam, dan lakukan pelatihan kesiapan bencana. Jadwalkan pemantauan risiko berkala.
APO01	0.18	Perbarui kerangka manajemen IT agar sesuai dengan standar terkini dan tetapkan KPI untuk mengukur kinerja. Dokumentasikan prosedur dan pastikan semua staf mengikuti pelatihan terkait manajemen IT.
APO03	0.2	Standarisasi seluruh arsitektur IT agar mendukung integrasi sistem. Tinjau arsitektur secara berkala dan sesuaikan dengan perkembangan teknologi.
APO12	0.25	Tingkatkan manajemen perubahan melalui prosedur formal untuk penilaian risiko perubahan dan dampaknya. Lakukan pelatihan kepada staf terkait manajemen perubahan dan rencana uji coba.
APO13	0	Sudah mencapai level optimal, namun lakukan tinjauan berkala untuk memastikan efektivitas berkelanjutan.
BAI06	0.18	Kembangkan prosedur uji coba dan rollback untuk perubahan yang lebih aman dan pastikan adanya persetujuan manajemen untuk perubahan kritis. Lakukan pemantauan setelah perubahan diterapkan.
DSS04	0.2	Pastikan adanya rencana pemulihan dan simulasi rutin untuk menjaga kontinuitas layanan. Implementasikan infrastruktur cadangan dan sistem

		backup otomatis.
DSS05	0.15	Tingkatkan manajemen keamanan informasi dengan prosedur deteksi dan mitigasi insiden yang lebih kuat. Lakukan pelatihan rutin kepada staf mengenai keamanan informasi.
DSS06	0.2	Pastikan adanya pengawasan ketat untuk semua layanan yang mendukung operasi bisnis. Perbarui prosedur untuk pemantauan secara berkala dan evaluasi efektivitas layanan.
MEA03	0	Sudah optimal; tinjau proses secara berkala untuk menjaga kualitas dan efektivitas pemantauan.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka perlu dilakukan peningkatan kapabilitas dari waktu ke waktu terhadap domain proses yang belum tercapai.



Gambar 3 capability Improvement Over Time

Pada gambar 3 mengilustrasikan peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu untuk proses domain yang dipilih: EDM01, EDM03, APO01, BAI06, dan DSS04. Setiap baris mewakili kemajuan domain dari tingkat kemampuan saat ini ke tingkat yang diinginkan, diukur setiap tiga bulan. Grafik tersebut menggambarkan peningkatan bertahap yang diharapkan melalui upaya yang konsisten, dengan semua domain mencapai target mereka pada akhir periode implementasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, beberapa domain dalam tata kelola TI di Diskoumperindag belum mencapai target yang diharapkan, yang dapat menghambat upaya organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Pada domain EDM01 (Governance Framework Setting and Maintenance), skor yang rendah menunjukkan bahwa kerangka tata kelola TI belum memadai untuk mendukung strategi organisasi. Rendahnya skor ini mungkin disebabkan oleh kurangnya mekanisme yang terstruktur dalam penetapan dan pemeliharaan kebijakan tata kelola. Begitu pula pada domain APO02 (Manage Strategy), skor yang tidak memenuhi target mengindikasikan kurangnya keselarasan antara strategi TI dengan kebutuhan bisnis organisasi, yang mungkin dipengaruhi oleh dokumentasi yang tidak memadai serta kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan lintas departemen.

Selain itu, pada domain APO03 (Manage Enterprise Architecture), rendahnya skor mencerminkan bahwa arsitektur TI belum cukup kuat untuk mendukung kebutuhan organisasi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya standar arsitektur yang jelas atau tidak adanya penerapan kerangka kerja formal seperti TOGAF. Pada domain BAI06 (Manage Changes), rendahnya skor menunjukkan bahwa proses manajemen perubahan belum optimal, sehingga meningkatkan risiko perubahan yang tidak terkontrol. Implikasinya, Diskoumperindag perlu mengembangkan kebijakan tata kelola yang terdokumentasi, menyusun strategi TI yang melibatkan berbagai pemangku

kepentingan, menerapkan kerangka kerja arsitektur formal, dan memperbaiki prosedur manajemen perubahan. Langkah-langkah ini akan mendukung keterpaduan TI dengan tujuan strategis, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi saat perubahan diterapkan

Referensi

- [1] G. Morris William Tangka, A. Tanny Liem, and J. Yuan Mambu, "Information Technology Governance Audit Using the COBIT 5 Framework at XYZ University," *2020 2nd Int. Conf. Cybern. Intell. Syst. ICORIS 2020*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [2] ISACA, *COBIT 2019 Framework - Introduction and Methodology*. 2019.
- [3] Z. Dhiaaul Kusnaa Washilatul Arba'ah, "Information & Technology Audit of E-Government Using Cobit a Literature Review," *JIKO (Jurnal Inform. dan Komputer)*, vol. 6, no. 1, pp. 21–27, 2023.
- [4] I. M. Pandey, "Governance of Higher Education Institutions," *Vikalpa*, vol. 29, no. 2, pp. 79–84, 2004.
- [5] R. M. Tawafak, A. Romli, S. I. Malik, and M. Shakir, "IT Governance Impact on Academic Performance Development," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 15, no. 18, pp. 73–85, 2020.
- [6] S. F. Bayastura, S. Krisdina, and A. P. Widodo, "Analysis and Design of Information Technology Governance Using the Cobit 2019 At Pt . XYZ," *Jiko*, vol. 4, no. 1, pp. 68–75, 2021.
- [7] R. E. Indrajit, *Tata kelola teknologi informasi -*. 2009.
- [8] T. Hendrik Kusbandono, Dwiyono Ariyadi, Lestariningsih., *Tata kelola Teknologi Informasi*. 2019.